

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci pembangunan sebuah bangsa, pendidikan dilakukan melalui usaha menuntun segenap kekuatan kodrat yang di miliki anak baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tinginya. Para ahli meyakini bahwa daya saing suatu bangsa sangat bergantung pada penyelenggaraan pendidikannya, yaitu pendidikan yang dapat mewujudkan sumberdaya manusia bermutu. Untuk itu kunci pembangunan sumberdaya manusia adalah melalui penyelenggaraan pendidikan bermutu. Mutu pendidikan yang di maksud menyangkut dimensi proses dan hasil pendidikan. Mutu proses diukur dari indicator mutu komponen dan interaksi antar komponen sedangkan mutu hasil di ukur dari indicator capaian skor prestasi lulusan baik menyangkut akademik maupun non akademik.

Telah banyak kebijakan strategis yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, ternyata belum memberikan dampak perbaikan yang berarti. Potret pendidikan di Indonesia masih menunjukkan mutu yang belum mengembirakan. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Banyak agenda repormasi

yang telah, sedang dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan adalah restrukturisasi pendidikan, yakni memperbaiki pola hubungan sekolah dengan lingkungannya. Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sector kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya pembaharuan kurikulum, akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun diluar kelas. Indikator pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Membangun dunia pendidikan menjadi lebih maju sangat di butuhkan dukungan semua pihak dari pemangku kepentingan (stakeholders). Kualitas pendidikan yang baik dan maju pada akhirnya akan dapat mewujudkan cita-cita pembangunan nasional Indonesia yaitu terwujudnya sosok manusia utuh. Akan tetapi segenap usaha tersebut ternyata dirasa masih belum sepenuhnya mampu mendongkrak kualitas pendidikan sebagaimana di harapkan.

Fenomena peningkatan mutu pendidikan menjadi fenomena global. Semua Negara dewasa ini berlomba-lomba meningkatkan mutu pendidikannya termasuk kita sebagai bangsa tidak ingin ketinggalan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan bermutu di anggap sebagai instrument penting bagi semua pihak untuk mewujudkan sosok sumber daya manusia yang bermutu.

Kenyataan motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda satu sama lain. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, adapula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adapun perbedaan motivasi belajar tersebut dipengaruhi oleh motivasi *intrinsic* yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu diluar dirinya dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Pendapat tersebut menunjukkan betapa pentingnya proses pendidikan dalam segala aspek kehidupan. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek dari proses pendidikan, karenanya harus didesain sedemikian rupa melalui perencanaan yang sistematis dan aplikatif.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa dan proses belajar sebagai pengaitan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki siswa. Pengaitan-pengaitan ini akan membentuk struktur kognitif baru yang lebih mantap, yang dapat dipandang sebagai hasil belajar. Konsepsi ini akan menjadi pijakan dalam identifikasi dan pengembangan strategi pembelajaran.

Sasaran utama ilmu pembelajaran adalah mendeskripsikan strategi pembelajaran yang optimal untuk mendorong prakarsa dan memudahkan belajar siswa. Ilmu ini lebih tepat dipandang sebagai ilmu terapan yang menjembatani teori belajar dan praktik pembelajaran. Upaya memperbaiki proses pembelajaran tersebut diperlukan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran. Maksud dengan kondisi pembelajaran disini adalah tujuan bidang studi, kendala bidang studi dan karakteristik siswa. Biasanya karakteristik bidang studi dan karakteristik siswa yang berbeda memerlukan bidang pembelajaran yang berbeda pula.

Strategi atau model belajar yang tepat dalam proses pembelajaran termasuk factor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa, dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *resitasi* pada mata pelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman mereka dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi sehingganya akan memberikan hasil yang diharapkan yaitu dengan melibatkan siswa.

Guru harus mampu menemukan model atau strategi pembelajar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi khususnya dalam materi jurnal penyesuaian. Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang cukup sulit untuk menentukan model atau metode pembelajaran yang sesuai.

Sehingga guru sering kali hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi akan sangat rendah. Oleh karena itu peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *resitasi* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena dalam pembelajaran ini, siswa bekerja sendiri untuk memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk (LKS) lembar kerja siswa. Adapun langkah-langkah dari metode pembelajaran *resitasi* adalah sebagai berikut: 1). Guru menjelaskan materi pembelajaran. 2). Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri 2-3 orang (di sesuaikan dengan jumlah siswa). 3). Guru memberikan tugas kelompok yang akan dikerjakan dalam proses belajar mengajar. 4). Masing-masing kelompok mengisi LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah diberikan. 5). Masing-masing kelompok menukarkan hasil pekerjaan mereka untuk diperiksa. 6). Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan. 7.) Kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas dan memeriksa hasil pekerjaan kelompok.

Metode pembelajaran *resitasi* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup baik untuk diterapkan pada mata pelajaran yang melatih aspek *psikomotorik*/keterampilan seperti mata pelajaran akuntansi, karena metode ini lebih melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal dalam

bentuk praktek. Sehingga siswa dengan cepat memahami materi-materi yang telah diajarkan.

Permasalahan yang di dapatkan oleh peneliti di lapangan, bahwa dari jumlah siswa 25 orang yang tuntas dengan nilai ketuntasan 75 hanya 11 orang atau 44% sedangkan yang tidak tuntas 14 orang atau 56%. Hal ini di akibatkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan memformulasikan dalam judul penelitian **“MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBELAJARAN *RESITASI* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI KELAS X⁶ DI SMA NEGERI 2 GORONTALO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan meningkatkan hasil belajar siswa tentang bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *resitasi*. metode ini merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu,

tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok. Sehingga kejelasan materi pembelajaran yang akan diberikan, dalam perumusan soal-soal yang ditugaskan belum diperhatikan teknik penyelesaian tugas-tugas yang dimaksud, kemungkinan teknik menyelesaikan tugas-tugas sangat besar peluangnya dalam bentuk kelompok. Dan jika Peluang siswa untuk menjawab, daya pikir, serta kreatifitas siswa untuk melatih siswa belum sebagaimana yang diharafkan, dengan bimbingan guru siswa dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut apakah metode pembelajaran resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan diterapkannya metode pembelajaran *resitasi* pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas X⁶ di SMA Negri 2 Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran *resitasi* dalam pada mata pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian di kelas X⁶. Adapun langkah-langkah dari penerapan metode pembelajaran *resitasi*, yaitu:

1. Guru menjelaskan materi pembelajaran.
2. Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri 2-3 orang (di sesuaikan dengan jumlah siswa).
3. Guru memberikan tugas kelompok yang akan dikerjakan dalam proses belajar mengajar.
4. Masing-masing kelompok mengisi LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah diberikan.
5. Masing-masing kelompok menukarkan hasil pekerjaan mereka untuk diperiksa.
6. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan.
7. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membahas dan memeriksa hasil pekerjaan kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *resitasi* pada mata pelajaran akuntansi Pada siswa kelas X⁶ di SMA N 2 GORONTALO.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi tentang model dan metode yang tepat untuk di gunakan pada mata pelajaran yang sesuai.
- 2) Diharapkan dapat mengembangkan dunia pendidikan dari segi strategi mengajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Guru
Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi AKUNTANSI.
- 2) Siswa
Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran AKUNTANSI.
- 3) Sekolah
Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.